

### BAB III

## STUDI EMPIRIS TENTANG PRILAKU OBYEK DAKWAH ANTARA ALUMNI PONDOK PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH DENGAN ALUMNI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN

### A. DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian disini, peneliti cantumkan dua desa, karena melihat obyek penelitian yang berbeda yaitu desa Gading dan desa Mojogeneng.

#### a. Obyek Penelitian Desa Gading

Dilihat dari segi geografis dan administrasinya, desa Gading yang menjadi wilayah penelitian penulis ini dengan obyek khusus pada perilaku obyek dakwah alumni pondok pesantren Nurul Ihsan itu merupakan salah satu desa yang masuk pada wilayah kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto.

Sedangkan batas-batas dari wilayah desa Gading itu sendiri adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Kunitir
Sebelah Selatan	: Desa Ngarjo
Sebelah Timur	: Desa Sumengko
Sebelah Barat	: Desa Temon

Desa ini secara keseluruhan luasnya adalah 204.575 Ha. yang terdiri dari satu dusun, kemudian terbagi lagi menjadi 6 RW dan 19 RT.

Sedangkan jumlah penduduk desa Gading berdasarkan data adalah laki-laki sebanyak 1433 dan perempuan sebanyak 1334 dengan jumlah 2767 jiwa.

43

Dengan Kepala Keluarga ( KK ) sebanyak 651.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL II  
KOMPOSISI PENDUDUK DESA GADING 1995

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah	%
0 - 9 tahun	340	344	684	24,74
10 - 19 tahun	295	293	588	21,42
20 - 29 tahun	130	129	259	9,36
30 - 39 tahun	128	126	254	9,16
40 - 49 tahun	133	120	253	9,12
50 keatas	407	322	729	26,20
Jumlah	1433	1334	2767	100,00

Sumber : Dokumen Kantor Desa Gading

Dari jumlah penduduk diatas, mayoritas memeluk agama Islam, maka sarana peribadatan di wilayah Desa Gading hanyalah tempat peribadatan bagi ummat Islam, yaitu :

Masjid : 1 buah

Mushollah : 12 buah

Untuk lebih jelasnya dibawah ini data tentang agama masyarakat desa Gading.

TABEL III  
 TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT  
 AGAMA

No.	Agama	Jumlah	%
1.	I s l a m	2766	99,96
2.	Kristen Katolik	1	0,04
3.	Kristen Protestan	-	-
4.	H i n d u	-	-
5.	B u d h a	-	-
J u m l a h		2767	100,00

Sumber : Dokumen Kantor Desa Gading 1995

Adapun tentang organisasi-organisasi sosial yang ada di wilayah desa Gading selain kegiatan dakwah para alumni, masih ada beberapa macam kegiatan baik itu yang bersifat keagamaan, bersifat nasional. Organisasi tersebut adalah :

1. Jam'iyah diba'
2. Tahlil
3. Lailatul Ijma'
4. IPNU dan IPPNU
5. PKK
6. Organisasi Kesenian Samroh dan Bend dan sebagainya.

( Sumber : hasil wawancara dengan tokoh masyarakat desa Gading ).

Sedangkan untuk mata pencaharian, masyarakat desa Gading dapat dikatakan mayoritas bekerja sebagai petani.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel tentang mata pencaharian masyarakat desa Gading.

TABEL IV  
MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT  
DESA GADING

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah (JIWA)	%
1.	Petani/buruh tani	1161	41,93
2.	Bidan	1	0,04
3.	Guru	12	0,45
4.	Pegawai negeri	18	0,65
5.	Karyawan swasta	46	1,70
6.	Penjahit	15	0,53
7.	Tukang kayu	18	0,65
8.	Tukang batu	10	0,38
9.	Penambal ban	3	0,12
10.	Tidak kerja/belum kerja	1483	53,55
Jumlah		1767	100,00

Dokumen Kantor Desa Gading 1995

Dan tentang pendidikan formal, mayoritas masyarakat desa Gading berpendidikan sekolah dasar, kemudian disusul SLTP, SITA, Perguruan Tinggi dan pondok pesantren.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini data tentang

51

pendidikan masyarakat desa Gading.

TABEL V  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS PENDIDIKAN

No. Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1. Belum Sekolah	409	14,79
2. Tidak tamat SD/MI	615	22,25
3. Tamat SD/MI	755	27,33
4. Tamat SLTP/ sederajat	435	15,54
5. Tamat SLTA/ sederajat	229	8,29
6. Perguruan Tinggi	48	1,79
7. Pondok pesantren	219	7,92
8. Buta aksara	57	2,09
<b>J u m l a h</b>	<b>2767</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dokumen Kantor Desa Gaing

Buta aksara di desa Gading jumlahnya relatif sedikit, hal ini disebabkan program kerja paket A sudah dikembangkan.

Sementara itu sarana pendidikan formal atau sekolahan yang ada di wilayah desa Gading tersebut adalah dari tingkat TK hingga sekolah Tingkat atas saja, sedangkan jumlahnya adalah sebagai berikut :

Taman Kanak-kanak	1 lokasi
sekolah dasar/MI	2 lokasi
SLTP/Tsanawiyah	1 lokasi
SLTA/Aliyah	1 lokasi

b. Obyek Penelitian desa Mojogeneng

Dilihat dari segi geografis dan administrasinya, desa mojogeneng yang menjadi wilayah penelitian penulis ini dengan obyek khusus pada perilaku dakwah alumni pondok pesantren Bidayatu Hidayah itu merupakan salah satu desa yang masuk pada wilayah kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto.

Sedangkan batas-batas dari wilayah desa Mojogeneng itu sendiri adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tampung
- Sebelah Selatan : Desa Padangan
- Sebelah Timur : Desa Kelgen
- Sebelah Barat : Desa Dinoyo

Desa ini secara keseluruhan luasnya adalah 315.25 Ha. yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Mojogeneng dan dusun Pengaron yang terbagi lagi menjadi 9 RW dan 27 RT.

Sedangkan jumlah penduduk desa Mojogeneng berdasarkan data adalah laki-laki sebanyak 1992 dan perempuan sebanyak 1944 dengan jumlah 3936 jiwa. Dengan Kepala Keluarga ( KK ) sebanyak 827.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VI  
KOMPOSISI PENDUDUK DESA MOJOGENENG TAHUN 1995

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah	%
0 - 9 tahun	422	457	879	22,16
10 - 19 tahun	380	403	783	19,91
20 - 29 tahun	243	211	454	11,68
30 - 39 tahun	232	217	449	11,48
40 - 49 tahun	240	208	448	11,47
50 keatas	475	448	923	23,30
<b>Jumlah</b>	<b>1992</b>	<b>1944</b>	<b>3936</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mojogeneng

Dari jumlah penduduk diatas, mayoritas memeluk agama Islam, maka sarana peribadatan di wilayah desa Mojogeneng hanyalah tempat peribadatan bagi ummat Islam yakni :

Masjid : 2 buah  
Mushollah : 19 buah

Untuk lebih jelasnya dibawah ini data tentang agama masyarakat desa Mojogeneng.

TABEL VII  
TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	Agama	Jumlah	%
1.	I s l a m	3934	99,95
2.	Kristen katolik	2	0,05

Lanjutannya

No.	Agama	Jumlah	%
3.	Kristen Protestan	-	-
4.	H i n d u	-	-
5.	B u d h a	-	-
J u m l a h		3936	100,00

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mojogeneng

Adapun tentang organisasi-organisasi sosial yang ada di wilayah desa mojogeneng selain pengajian alumni (usbuiyah), masih ada beberapa macam kegiatan baik itu bersifat keagamaan, maupun bersifat nasional. Organisasi tersebut adalah.

1. Jam'iyah diba'
2. Tahlil
3. IPNU dan IPPNU
4. Khotmil Qur'an
5. PKK
6. Rebana
7. Organisasi samroh dan sebagainya.

( Sumber : hasil Observasi dan wawancara dengan perangkat desa Mojogeneng ).

59

Sedangkan untuk mata pencaharian, masyarakat desa Mojogeneng dapat dikatakan mayoritas bekerja sebagai petani.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel tentang mata pencaharian masyarakat desa Mojogeneng.

TABEL VIII  
MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT  
DESA MOJOGENENG

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	%
1.	Petani/buruh tani	1527	38,83
2.	Bidan	2	0,11
3.	Guru	112	3,08
4.	Pegawai negeri	72	1,82
5.	Karyawan Swasta	523	13,26
6.	Penjahit	18	0,44
7.	Tukang kayu	20	0,49
8.	Tukang batu	15	0,38
9.	Penambal ban	6	0,17
10.	Tidak kerja/belum kerja	1641	41,42
Jumlah		3936	100,00

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mojogeneng 1995

Dan tentang pendidikan formal, mayoritas masyarakat desa Mojogeneng berpendidikan sekolah dasar kemudian disusul SLTP, Pondok Pesantren, SLTA, dan

Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini data tentang pendidikan masyarakat desa Mojogeneng.

TABEL IX  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS PENDIDIKAN

No. Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1. Belum Sekolah	649	16,51
2. Tidak tamat SD/MI	760	19,43
3. Tamat SD/MI	905	22,59
4. Tamat SLTP/ sederajat	595	15,22
5. Tamat SLTA/ sederajat	373	9,51
6. Pondok pesantren	362	9,18
7. Perguruan Tinggi	193	4,97
8. Buta huruf	99	2,59
<b>Jumlah</b>	<b>3936</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dokumen Kantor Desa Mojogeneng

Sementara itu sarana pendidikan formal atau sekolahan yang ada di wilayah desa Mojogeneng tersebut adalah dari tingkat TK hingga sekolah tingkat atas saja, sedangkan jumlahnya adalah sebagai berikut :

- Taman Kanak-kanak : 1 lokasi
- Sekolahan Dasar/MI : 2 lokasi
- Sekolah Tsanawiyah : 1 lokasi
- MA (madrasah Aliyah) : 1 lokasi

**B. LATAR BELAKANG PONDOK PESANTREN**

Ditinjau dari perspektif sejarah, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia yang mula mula tumbuh dan berkembang diberbagai pingiran kota, bahkan tidak jarang yang dijumpai adanya pesantren dipelosok pelosok desa.

Pondok pesantren secara sederhana adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki tiga komponen yaitu :

1. Kyai, sebagai pendiri, pelaksana dan guru.
2. Pelajar (santri) yang secara pribadi langsung di ajar berdasarkan naskah-naskah Arab klasik tentang pengajaran, faham dan aqidan ke Islaman.
3. Pesantren bersifat asrama (tempat pendidikan dengan pemondokan dan makan ).<sup>51</sup>

Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun peranan utama pesantren adalah menyebarkan Islam dan memantapkan ketaatan masyarakat kepada Islam

---

<sup>51</sup> DR. Manfred Ziemek, Op. cit, hał. 100

sebagaimana yang dituturkan oleh DR. Soebardi dan Profesor Johns yang dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren (Studi tentang pandangan Hidup Kyai) mengatakan :

Lembaga-lembaga pesantren itulah yang paling menentukan watak keislaman dari kerajaan-kerajaan islam, dan memegang peranan paling penting bagi penyebaran islam ke pelosok-pelosok. Dari lembaga-lembaga pesantren itulah asal usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran Islam di Asia Tenggara, yang tersedia secara terbatas yang dikumpulkan pengembara-pengembara pertama dari perusahaan-perusahaan dagang Belanda dan Inggris sejak akhir abad ke-16. Untuk dapat betul-betul memahami sejarah Islamisasi di wilayah ini, kita harus mulai mempelajari lembaga-lembaga pesantren tersebut, karena lembaga-lembaga inilah yang menjadi anak panah penyebaran Islam di wilayah ini. 52

Melihat pendapat diatas maka pesantren dituntut bisa menghasilkan atau mendidik sejumlah besar ulama' yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebar luaskan dan memantapkan keimanan orang-orang islam, terutama dipedesaan di Jawa.

Untuk mendapatkan sejumlah ulama' yang berkualitas tinggi tergantung terhadap metode pendidikan yang dikembangkan oleh para Kyai. Menurut wawancara dengan ketua pondok Bidayatul Hidayah dan pengurus pondok pesantren Nurul Ihsan mengatakan : Bahwa mendidik dalam pondok pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan saja, tetapi juga untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para

---

52 Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta, hal. 17

murit untuk hidup sederhana dan bersih hati.

C. SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekaligus merupakan lembaga sosial kemasyarakatan. Artinya, pesantren mempunyai fungsi menanamkan iman, mempertebal ketaqwaan, mengembangkan ilmu yang bermanfaat dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Untuk melaksanakan fungsinya, pondok pesantren Bidayatul Hidayah dan pondok pesantren Nurul Ihsan memiliki kurikulum pengajaran yang berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Namun dewasa ini, kedua pondok tersebut banyak mengalami perkembangan dan perubahan dalam variasi yang bermacam-macam. Akan tetapi perkembangan itu tetap mengambil bentuk pelestarian missinya yang utama sebagai tempat pengembleng kader-kader ulama' yang kemudian hari akan menunaikan tugas membina kehidupan keagamaan dimasyarakatnya masing-masing. Dalam sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Bidayatul Hidayah dan di pondok pesantren Nurul Ihsan dapat dilihat dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

1. Pendidikan non klasikal (diniyah) dengan pengajaran Bondongan dan serogan. Bondongan atau sering kali juga disebut sistem weton, karena pengajian tersebut diberikan pada waktu tertentu yaitu sebelum/sesudah melakukan sholat fardhu. Disini santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan

sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata/buah pikiran yang sulit.

Sorogan yang berarti menyedorkan. Metode sorogan ini hanya diberikan kepada santri-santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual, sistem sorogan ini masih digunakan dalam pondok pesantren Bidayatul Hidayah, tetapi di pondok pesantren Nurul Ihsan tidak digunakan.

Adapun kitab klasik yang dipergunakan dalam pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan pondok pesantren Nurul Ihsan mempunyai kesamaan yaitu :

1. Nahwu/Shorof : Imriti, Jurumiyah, Alfiyah Ibnu malik Qowaidul i'rob, Asmilatut Tasrif, Nadhom Maqsud, Qowaidul Al-Arobiyyah dan Kailani.
2. Fiqih : Mabadiul Fiqhiyah, Safinah, Sullam taufiq, Ba Fadlol, Nadhom Zubad, Al-Hilqotur Robi'ah, Risalatul Jama'ah, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Kifayatul Ahyar, I'اناتut Tholibin, Bajuri dan lain-lain.
3. Usul Fiqih : Waroqot, Lubbul Ushul, Al-Luma'.
4. Hadits : Arbain, At-Targhib wat Tathib, Muhtarul Ahadis, Bulughul Marom, Jawahirul Bukheri, Riyadus Sholihin, Jami'us Shohir, Shohih Muslim.
5. Tafsir : Yasir Hammamy, Tafsir Jalalaih
6. Tauhid : Aqidatul awam, Hidayatus Shibyan, Jawahirul Kalamiyah, Aqidud Diniyyah, Kifayatul awam, Fathul Majid dan Husnul Hamidiyah.
7. Akhlak dan Tasawwuf : Ahlak lil Banin, Ahlak lil ba-

mat, At-Tahliyatu wattarghib, Al-washoya, Ta'limul Mutaallim, Risalatul Muawanah, Nashoihul Ibad, Nashoihud Diniyah, Irsyadul Ibad, Bidayatul Hidayah Hikam, Hidayatul Adzkiya' dan Adzkarun Nawawi.

- 8. Cabang-cahang ilmu lain : Durrötun Nashihin, Qomiat Tughyan, Tijanud Dirori, Ushfuriyah, Mawahibus Shomad, Dardir, Uqudul Lujjain, Kitabun Nikah, Ibnu Aqil dan lain.lain. 53

2. Pendidikan Fermal (klasikal). Sistem pendidikan ini diselenggarakan dalam bentuk sekolah ( TK, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah). Sistem pendidikan/pengajaran disesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada disekolah dengan kurikulum yang berlaku, tanpa menghilangkan pendidikan agama sebagai dasar pendidikan dan pengajaran.

D. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PENGAJIAN RUTIN

Pertama kali yang menemukan ide/gagasan tentang diadakannya kegiatan pengajian rutin alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah adalah seorang alumni yang bernama Hadi Winarno ketika itu silaturrohmi kerumah Kyai.

Tepatnya diadakan pengajian rutin yaitu taggal 24 mei 1983, atas musyawaroh dan mufakat bersama yaitu ketua yayasan, pengurus yayasan pondok pesantren, maka terbentuklah kegiatan dakwah alumni. Dan menurut kesepakatan bersama, kegiatan dakwah alumni dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari minggu pagi.

---

53. Wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah dengan Ketua pondok pesantren Nurul Ihsan ( Su'ud Amin dan Kyai Mujainib ) tanggal 13 nopember 1995

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan dakwah alumni pondok pesantren Nurul Ihsan, hanya saja berdirinya kegiatan dakwah alumni di desa gading adalah bermula dari usaha para bapak, mereka sering berkumpul setelah sholat fardlu (ba'da magrib dimasjid An-Nur muka pondok pesantren Nurul Ihsan) untuk berbincang-bincang tentang berbagai masalah dan disitulah mereka berbicara dan menyinggung masalah kegiatan alumni yang nantinya dapat berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya.

Kegiatan tersebut dimulai tanggal 8 nopenber 1987 Adapun kegiatan alumni diatas dibentuk dengan tujuan agar dapat di jadikan suatu wadah bagi pembinaan akhlak dan juga untuk meningkatkan tali persaudaraan antara sesama alumni pondok pesantren.

Adapun susunan kepengurusan kegiatan alumni Pondok pesantren Bidayatul Hidayah adalah :

- Pelindung : Nur Ngatminah( kepala desa mojogeneng)
- Penasehat : Kayi Hasan Bisri
- : H. Syarifulloh
- Ketua I : Hadi Winarno
- Ketua II : Syatuwi
- Sekretaris I : Masyudi
- Sekretaris II : Haris Zakariya
- Bendahara I : Faqih
- Bendahara II : Restamaji
- Seksi HUMAS : Shonhaji
- : Abdul Rukin

- Seksi Dakwah : Asif mashudi
- : Asik
- : Fauzi

Susunan kepengurusan kegiatan Dakwah alumni pondok pesantren Nurul Ihsan, adalah :

- Pelindung : Bapak Nur Thoyib (kepala desa gading)
- Penasehat : Bapak Kyai Mujainib
- : Haji Islam
- Ketua I : Ali Irsad
- Ketua II : Samuji
- Sekretaris I : Sidiq
- Sekretaris II : Sugianto
- Bendahara I : H. Syukur
- Bendahara II : Shubeki
- Seksi HUMAS : Mahfudi
- : Matali
- Seksi Dakwah : Prawito
- : Sailan
- : Abu Hasan

**E. KEADAAN RESPONDEN**

Anggota kegiatan dakwah alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan dalam pengajian di wilayah kecamatan Jatirejo, terdiri dari 138 orang, dengan perincian alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah 73 orang laki-laki dan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan 65 orang laki-laki.

Adapun yang menjadi sampelnya adalah 40% dari jum-

lah alumni yaitu 55 orang/responden.

Dengan demikian, keadaan responden apabila dilihat dari segi usia adalah bervariasi, yaitu antara usia 25 sampai dengan 36 tahun, untuk lebih jelasnya tentang usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XVI  
KEADAAN RESPONDEN DILIHAT DARI SEGI USIA

No.	Usia	F	%
1.	25 - 27 tahun	11	20,00
2.	28 - 30 tahun	13	23,65
3.	31 - 33 tahun	22	40,00
4.	34 - 36 tahun	9	16,35
Jumlah		55	100,00

Sumber data : angket Responden

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 31 sampai 33 tahun dengan frekwensi 22 (40,00), kemudian usia 28 sampai 30 tahun dengan frekwensi 13 (23,65), kemudian usia 25 sampai 27 tahun dengan frekwensi 11 (20,00) serta usia yang paling sedikit frekwensinya adalah responden yang berusia 34 sampai 36 tahun dengan frekwensi 9 (16,35 %).

Kemudian ditinjau dari keadaan pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SLTA/Aliyah yaitu 67,28 %, disusul oleh responden yang berpendidikan SLTP/M T s yaitu 32,72 %.

Untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan responden ini dapatlah dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XVII  
KEADAAN RESPONDEN DILIHAT DARI SEGI PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Frekwensi	%
1.	SLTA/MAN	37	67,27
2.	SLTP/MTs	18	32,72
	Jumlah	55	100,00

Sumber : angket responden

Maka dengan demikian telah diketahui keadaan responden di Desa Mojogeneng dan desa Gading, kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto, menurut tingkat pendidikan dan juga menurut tingkat usia adalah bervariasi. Adapun responden kebanyakan yang berpendidikan SLTA/ MAN dan juga sebagian besar yang berusia 31 sampai 33 tahun.

F. INVENTARISASI DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN

TABEL X  
TENTANG KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI  
KEGIATAN RUTIN (PENGAJIAN) ALUMNI PONDOK  
PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH

No. Resp.	Nomer Item dan score							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	3	3	1	2	2	1	1	13
2.	3	3	2	2	2	3	1	16
3.	3	2	2	2	3	2	3	17
4.	3	2	3	2	2	2	1	15
5.	3	2	3	2	2	1	1	14
6.	3	3	1	2	2	2	1	14
7.	2	3	2	1	2	1	1	12
8.	3	3	3	2	2	1	2	16
9.	2	1	2	1	3	2	2	13
10.	3	3	2	1	3	1	1	14
11.	3	2	1	2	2	2	1	13
12.	3	2	2	2	3	1	1	14
13.	2	3	2	1	3	3	1	15
14.	3	3	2	2	2	2	2	16
15.	3	3	2	2	3	3	1	17
16.	2	1	1	2	2	3	1	12
17.	3	3	3	1	2	2	1	15
18.	2	3	1	1	3	1	2	12
19.	3	3	3	2	3	3	2	19
20.	3	3	3	1	3	1	1	15
21.	3	2	1	2	2	2	1	13
22.	2	3	3	1	3	1	3	16
23.	3	2	3	2	3	2	2	17
24.	3	3	2	1	3	2	1	15

67

25.	2	2	2	2	3	1	1	13
26.	3	2	1	1	3	2	2	14
27.	3	3	2	2	3	2	1	16
28.	3	3	2	2	2	1	2	15
29.	3	3	1	2	3	2	2	17

---

J u m l a h 428

---

**TABEL XI**  
**TENTANG KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI**  
**KEGIATAN RUTIN (PENGAJIAN) ALUMNI PONDOK**  
**PESANTREN NURUL IHSAN**

No. Resp.	Nomer Item dan score							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	3	3	3	3	3	3	1	19
2.	2	3	2	2	2	2	2	15
3.	3	3	2	2	2	2	2	16
4.	2	3	2	2	3	2	2	14
5.	3	3	2	3	3	2	2	18
6.	3	3	2	3	3	2	1	17
7.	3	3	2	3	3	3	1	18
8.	3	2	3	3	2	3	1	17
9.	3	2	3	3	3	3	1	18
10.	3	2	2	3	3	3	1	17
11.	2	2	2	3	3	3	2	17
12.	2	2	2	2	3	3	1	15
13.	2	3	2	3	3	3	1	17
14.	3	3	3	3	3	3	1	19
15.	3	3	3	3	3	2	1	18
16.	3	3	3	3	3	2	1	18
17.	2	3	2	2	3	2	2	16
18.	2	3	2	1	3	2	3	16
19.	2	3	2	1	2	3	3	16

20.	3	3	2	2	2	2	2	2	16
21.	3	3	2	2	3	3	1	17	
22.	3	3	2	2	2	2	2	16	
23.	2	2	1	1	2	3	2	14	
24.	2	3	2	2	2	2	2	15	
25.	3	3	2	1	2	3	1	15	
26.	3	3	2	1	2	3	1	15	
<b>J u m l a h</b>									429

TABEL XII  
TENTANG PRILAKU MAD'U TERHADAP DA'I  
ALUMNI PONDOK PESANTREN BIDAYATUL  
HIDAYAH

No. Resp.	Nomer Item dan Score									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	1	1	3	3	2	1	2	2	1	16
2.	2	2	1	3	2	3	3	2	3	24
3.	2	2	3	2	2	1	2	2	1	17
4.	2	2	3	1	2	3	2	3	2	20
5.	2	2	1	2	2	2	3	2	1	17
6.	2	2	2	1	2	1	2	2	1	15
7.	3	2	3	2	2	2	2	2	1	20
8.	2	2	3	1	2	2	2	2	3	19
9.	2	2	1	3	2	1	2	2	1	16
10.	1	3	3	2	2	2	2	2	3	20
11.	3	2	2	1	2	1	2	2	1	16
12.	2	2	3	3	2	2	2	2	3	21
13.	2	3	3	1	2	1	2	2	1	17
14.	3	1	1	2	2	2	3	1	2	17
15.	2	3	3	2	2	2	2	1	3	20
16.	1	3	3	3	3	2	3	3	1	22
17.	1	2	1	1	2	1	3	2	1	14

64

18.	2	2	2	3	2	2	3	2	3	21
19.	2	2	3	1	2	1	3	2	1	17
20.	2	2	1	2	2	3	3	3	1	19
21.	3	3	1	3	3	3	3	2	1	23
22.	2	3	3	3	3	1	2	2	1	20
23.	2	2	3	3	3	2	3	2	1	21
24.	2	1	1	3	3	3	2	2	1	17
25.	2	2	3	1	3	1	3	2	1	17
26.	2	2	3	1	2	3	3	2	1	19
27.	2	3	1	2	3	1	3	2	2	19
28.	3	3	2	2	3	3	2	2	1	21
29.	1	2	1	1	2	1	2	2	3	15

J u m l a h

540

TABEL XIII  
TENTANG PRILAKU MAD'U TERHADAP DA'I  
ALUMNI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN

No. Resp.	Nomor Item dan Score									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25
2.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25
3.	2	3	2	3	3	3	3	2	2	23
4.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	23
5.	3	3	1	2	3	3	3	2	3	23
6.	2	2	1	2	3	3	3	2	3	21
7.	2	2	1	3	2	3	3	2	2	20
8.	2	3	2	3	3	3	3	2	2	23
9.	2	3	2	1	3	1	3	2	1	18
10.	3	1	2	1	3	1	3	2	1	17
11.	3	1	1	1	3	1	2	3	1	16
12.	3	1	1	1	3	2	3	3	1	18

13.	3	1	1	1	3	2	3	3	1	18
14.	2	2	2	3	3	3	3	3	1	22
15.	3	2	<del>3</del>	3	2	3	3	3	1	23
16.	3	3	2	3	3	1	3	3	1	22
17.	3	3	2	2	3	1	3	2	<del>2</del>	21
18.	1	3	2	2	2	1	2	2	2	19
19.	3	3	2	1	1	1	2	2	3	18
20.	3	3	2	1	1	1	2	2	3	18
21.	2	3	3	1	1	1	2	2	2	15
22.	2	3	2	1	1	1	2	2	3	15
23.	2	3	3	2	1	1	2	2	3	19
24.	1	3	3	2	2	3	3	2	3	22
25.	2	3	3	2	2	3	3	2	3	23
26.	2	3	3	2	2	3	3	2	3	23

---

J u m l a h

530

---